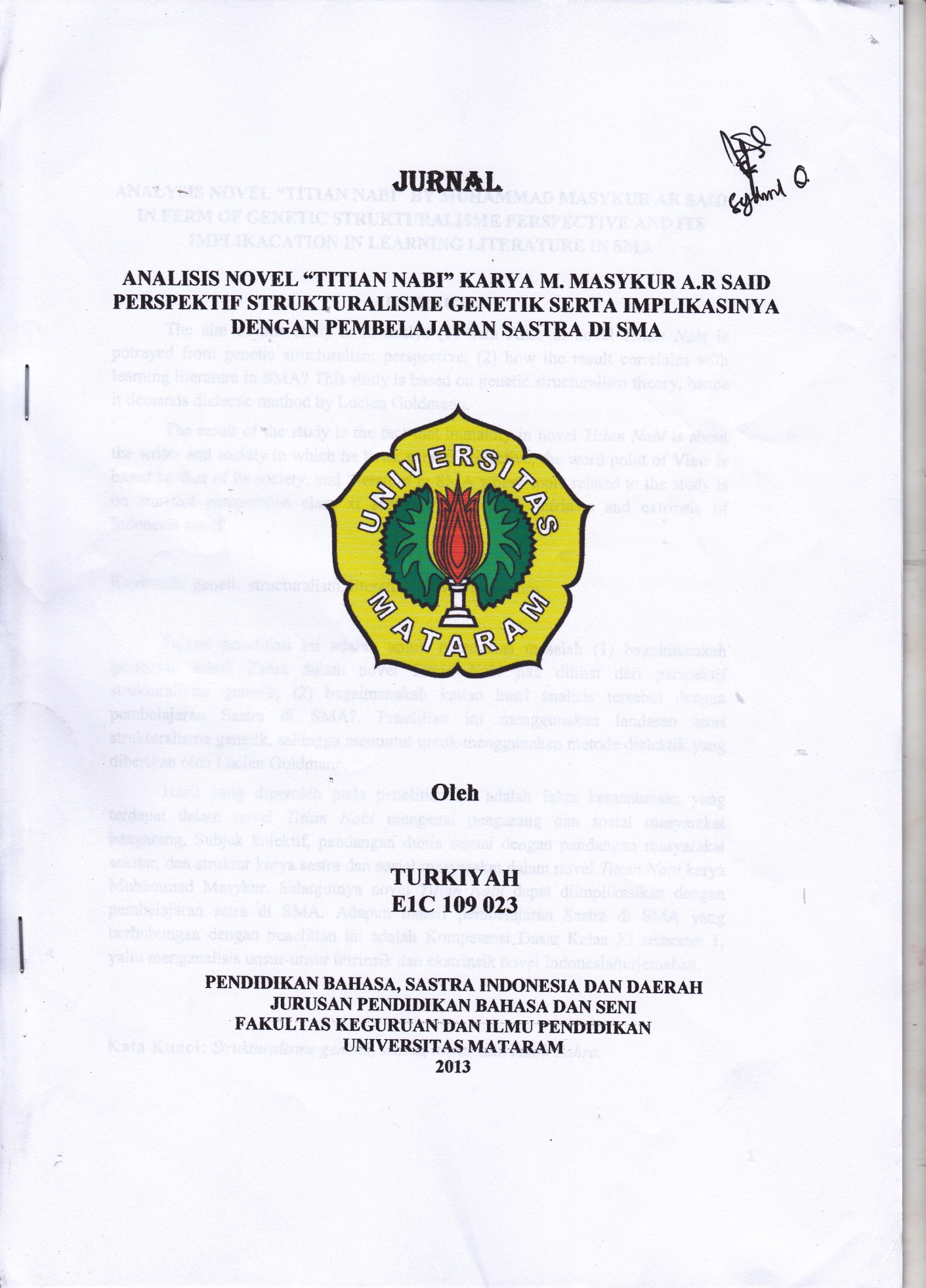
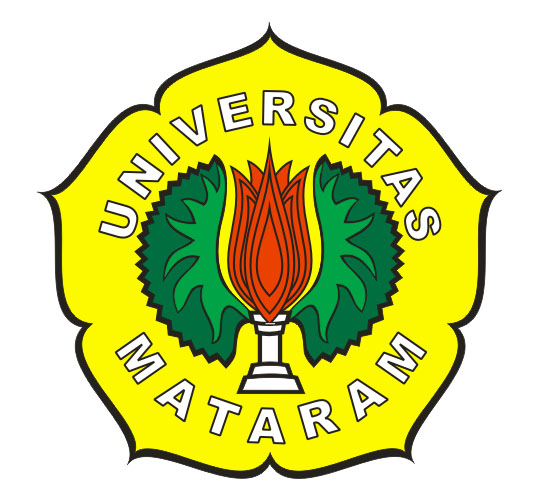
**JURNAL**

**ANALISIS NOVEL “TITIAN NABI” KARYA M. MASYKUR A.R SAID PERSPEKTIF STRUKTURALISME GENETIK SERTA IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

****

**Oleh**

**TURKIYAH**

**E1C 109 023**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2013**

**ANALYSIS NOVEL “TITIAN NABI” BY MUHAMMAD MASYKUR AR SAID IN FERM OF GENETIC STRUKTURALISME PERSPECTIVE AND ITS IMPLIKACATION IN LEARNING LITERATURE IN SMA**

**ABSTRACT**

The aim of this study is to analys (1) hom Attar in novel *Titian Nabi* is potrayed from genetic structuralism perspective, (2) how the result correlales with learning literature in SMA? This study is based on genetic structuralism theory, hence it demands dialectic method by Lucien Goldmann.

The result of the study is the fact that humanity in novel *Titian Nabi* is about the writer and socialy in which he lives, subject collective, the word point of View is based on that of its society, and literature in SMA whose topic related to the study is on standart competence class xi semester 1, analysis intrinsic and extrinsic of Indonesia novel.

Keywords: genetic structuralism, literature, novel, and zahra

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas masalah (1) bagaimanakah gambaran tokoh Zahra dalam novel *Titian* *Nabi* jika dilihat dari perspektif strukturalisme genetik, (2) bagaimanakah kaitan hasil analisis tersebut dengan pembelajaran Sastra di SMA?. Penelitian ini menggunakan landasan teori strukturalisme genetik, sehingga menuntut untuk menggunakan metode dialektik yang diberikan oleh Lucien Goldmann.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Titian Nabi* mengenai pengarang dan sosial masyarakat pengarang, Subjek kolektif, pandangan dunia sesuai dengan pandangan masyarakat sekitar, dan struktur karya sastra dan sosial masyarakat dalam novel *Titian Nabi* karya Muhammad Masykur. Selanjutnya novel *Titian Nabi* dapat diimplikasikan dengan pembelajaran satra di SMA. Adapun materi pembelajaran Sastra di SMA yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar Kelas XI semester 1, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kata Kunci: *Strukturalisme genetik, sastra, novel, dan tokoh Zahra.*

1. **Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini banyak bermunculan novel religi. Novel tersebut mulai berkembang setelah kesuksesan yang diraih Habiburrahman El-Shirazy dalam novelnya *Ayat-Ayat Cinta*. Dengan maraknya kemunculan novel religi tersebut menjadi fenomena dalam karya sastra khususnya novel sekarang ini. Seperti halnya novel *Titian Nabi* karya Muhammad Masykur juga merupakan novel religi. Novel ini mengisahkan tentang percintaan seorang gadis yang masih berumur lima belas tahun, namun kisah cinta sucinya tidaklah mulus karena harus berpisah dengan Attar.

Peneliti menggunakan teori strukturalisme genetik karena teori ini mempunyai dasar teori yang jelas dan tetap memberikan tekanan kepada nilai karya sastra. Keunggulan lainnya terlihat karena dalam analisisnya, strukturalisme genetik tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga pada pengarang dan latar belakang sejarah yang mengkondisikan kelahiran karya sastra tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa terterik untuk meneliti novel *Titian Nabi* dengan menggunakan teori strukturalisme genetik dan belum ada yang melakukan penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dari rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi tokoh Attar dalam novel *Titian* *Nabi* karya Muhammad Masykur A.R Said jika dilihat dari perspektif strukturalisme genetik?
2. Bagaimanakah kaitan hasil analisis tersebut dengan pembelajaran Sastra di SMA?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimanakah deskripsi tokoh Attar dalam novel *Titian Nabi* karya Muhammad Masykur A.R Said jika dilihat dari perspektif menggunakan teori strukturalisme genetik.
2. Mendeskripsikan kaitan hasil analisis tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA.

Manfaat penelitian, Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya dalam analisis novel dengan teori srtukturalisme genetik, serta mengetahui penerapan analisis strukturalisme genetik dalam pembelajaran sastra di SMA.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif di masa yang akan datang. Dengan penelitian ini pula nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, serta dapat dijadikan refrensi bagi guru Bahasa Sastra Indonesia untuk materi sastra yang diajarkan kepada siswa baik di sekolah-sekolah formal maupun informal.

1. **Kajian Teori**

**2.1 Batasan Definisi dan Istilah**

**2.1.1 Sastra**

Sastra berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari kata *sas*- yang berarti instruksi atau ajaran, dan –*tra* yang berarti alat atau sarana. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasanya digunakan untuk merujuk kepada *kesusastraan* atau sebuah tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu (Taum 1997:11).

Sastra merupakan karya ciptaan atau fiksi yang bersifat imajinatif yang memiliki nilai estetik. Sesuai dengan hakikatnya yang imajinatif dan estetis, sastra dengan sendirinya mengandung intens pengarangnya. Intens itu berupa pikiran dan perasaan, pandangan dan gagasannya, atau segenap pengalaman jiwanya.

Oleh sebab itu, karyasastra didefinisikan sebagai karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Karya sastra memiliki fungsi sebagai penghalus budi pekerti, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan atau kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis.

**2.2.2 Novel**

Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yaitu *Novellet* yangberarti sebuah karya prosa yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Abrams dalam Nurgiyantoro 2012:9).

Nurgiyantoro (2012:32) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah struktur organisasi yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Hal inilah antara lain yang menyebabkan sulitnya pembaca dalam menafsirkannya. Dalam pengertian modern novel berarti cerita prosa yang menggambarkan pengalaman-pengalaman psikologis maupun sosiologis dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan.

Dari beberapa pengertian novel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan tentang sebuah kehidupan yang bersifat realistis yang terjadi disekelilingnya tanpa meninggalkan nilai keestetikannya.

**2.2 Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapat ide-ide baru. Dalam hal ini, pembelajaran sastra yaitu novel sebagai genre dan mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang. Sebab novel memungkinkan seorang siswa dengan kemampuan membacanya, hanyut dalam keasyikan. Novel-novel ini jelas dapat membantu dan menunjang sebagai sarana pendukung untuk memperkaya bacaan para siswa disamping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pembelajaran oleh guru sastra.

* 1. **Strukturalisme Genetik**

Pendekatan strukturalisme genetik pertama kali dikemukakan oleh Lucien Goldman, seorang ahli sastra berkebangsaan Perancis. Pendekatan strukturalisme genetik merupakan satu-satunya pendekatan yang mampu merekonstruksikan pandangan dunia pengarang. Latar belakang sejarah, zaman, dan sosial masyarakat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun bentuknya atau strukturnya. Keberadaan pengarang dalam masyarakat tertentu turut mempengaruhi karyanya. Dengan demikian suatu masyarakat tertentu yang menghidupi pengarang dengan sendirinya akan melahirkan suatu jenis sastra tertentu pula.

Goldmann membangun seperangkat kategori yang saling bertalian satu sama lain sehingga membentuk apa yang disebut sebagai strukturalisme genetik di atas. Kategori-kategori itu adalah fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, struktur karya sastra dan struktur sosial (Faruk, 2012:160-164).

1. **Fakta Kemanusiaan**
2. **Subjek Kolektif**
3. **Pandangan Dunia**
4. **Struktur Karya Sastra dan Struktur Sosial**
5. **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian wujud data dalam penelitiana ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang terdapat di dalam novel “*Titian Nabi*” karya Muhammad Masykur. Sumber data dalam penelitian ini yakni novel *Titan* *Nabi* karya Muhammad Masykur AR Said. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalahstudi pustaka dan metode simak.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip metode analisis data berdasarkan teori strukturalisme genetik Goldmann. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisi novel *Titian* *Nabi* karya Muhammad Masykur yaitu metode dialektik.

1. **PEMBAHASAN**
   1. **Analisis Data Berdasarkan Strukturalisme Genetik**
      1. **Fakta kemanusiaan**

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia, baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu lain. Novel sebagai fakta kemanusiaan lahir karena fakta kemanusiaan lain yang terjadi pada masyarakat pengarang. Fakta kemanusiaan yang mendorong pengarang menulis novel adalah peristiwa-peristiwa sosial dan politik di masyarakat yang secara sinkronis berhubungan dengan struktur karya sastra. Dalam strukturalisme genetik pengarang adalah bagian yang paling utama dalam karya sastra.

* + - 1. **Latar Belakang Pengarang**

Masykur memperlihatkan keterlibatannya dalam novel ciptaannya dan keperibadian yang hampir sama dengan tokoh Attar, hal ini bisa terlihat dari tingkah laku Attar. sebagaimana data berikut:

….. memperkenalkan pemuda tersebut sebagai Fauzan Attar. Dia adalah satu-satunya pemuda Soppeng yang lolos seleksi beasiswa. (Masykur, 2012:28)

Dari data di atas dapat terlihat keterkaitan pengarang dengan tokoh Attar, yaitu Masykur adalah orang asli Soppeng yang lahir di Kabupaten Soppeng, begitu pula dengan Attar ia juga merupakan pemuda Soppeng yang lahir dan dibesarkan di Kabupaten Soppeng.

Masykur masuk ke Pesantren DDI Mangkoso selama tujuh tahun yaitu dari Ibtida’yah, Tsanawiyah, hingga Aliyah, kemudian untuk memperdalam pengetahuan agamannya ia melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir. Jenjang pendidikan antara Masykur dengan tokoh Attar pula terdapat kesamaan, hal ini tampak pada data berikut:

….Fauzan Attar dan Malik sahabat karib sejak masuk ke pesantren DDI Mangkoso selama bertahun-tahun sampai mereka keluar dari pesantren tersebut. (Masykur, 2012:34).

Data di atas membuktikan bahwa Attar pernah menyantri di pesantren DDI selama bertahun-tahun dari Ibtida’yah sampai Aliyah kemudian Attar melanjutkan kuliahnya di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir.

Kesesuaian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Masykur dan Attar mungkin saja adalah orang yang sama. Hal ini dikarenakan apa yang dialami Attar sama persis dengan apa yang pernah dialami oleh Masykur semenjak keberadaan mereka di Kairo, Mesir. Untuk memperjelasnya berikut pernyataan Masykur mengenai mahasiswa di Kairo:

Penulis juga menemukan penderitaan yang sifatnya *zhahiriah,* di mana seorang mahasiswa selama enam bulan hidup dalam kelaparan yang menyedihkan. (Masykur 2012:08).

Dari kutipan di atas, apa yang disampaikan pengarang merupakan bagian dari pengalaman hidupnya selama berada di Mesir. Masykur selama menjadi mahasiswa di Mesir, ia pernah mengalami kelaparan yang menyedihkan. Begitu pula dengan Attar, ia pun pernah mengalami kelaparan yang demikian. Untuk memperjelasnya berikut kutipannya:

Zahra yang mendengar cerita Attar tak dapat membendung air matanya. Apa lagi setelah mengetahui tentang keadaan Attar yang kelaparan, yang hanya memakan roti kering dan selai berjamur yang mengganjal perutnya. (Masykur 2012:350).

Kutipan di atas menggambarkan penderitaan yang dialami oleh Attar selama menutut ilmu di Mesir. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Masykur dan Attar mungkin saja adalah orang sama. Kesamaan Masykur dan Attar semakin jelas terlihat terlebih nama istri keduanya sama yakni istri Attar bernama Aisyah dan istri Masykur pun bernama Aisyah. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Tanpa menoleh ke arah lelaki itu, Attar berkata, “Nama saya Fauzan Attar dan ini istri saya bernama Aisyah.” (Masykur, 2012:415).

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa hubungan Attar dengan Masykur semakin jelas adalah orang yang sama dikarenakan nama istri keduanya sama-sama bernama Aisyah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya Masykur dan Attar adalah orang yang relatif sama. Attar dalam novel *Titian* *Nabi* merupakan refresantasi dari pengarang yakni Masykur, sehingga melalui novelnya Masykur menceritakan tentang dirinya melalui penggambaran sosok Attar.

* 1. **Sosial Masyarakat Pengarang**

Dari Masjid Raya Babussalam, setelah shalat ashar berjamaah mereka lalu berpisah (Masykur, 2012:58).

Data di atas tampak jelas bahwa masyarakat Soppeng menganut agama islam, namun sebagian masyarakat Soppeng belum bisa terlepas dari pemahaman animismenya yakni masih saja terdapat masyarakat yang mendatangi kuburan untuk meminta petunjuk jika mereka menghadapi masalah dan bahkan ada yang sampai meminta keturunan di sana. Hal ini dipaparkan Masykur pada data berikut:

Mereka tidak risih untuk mendatangi kuburan untuk meminta petunjuk dan meminta keturunan (Masykur, 2012:106).

Masykur merupakan bagian dari masyarakat Soppeng sehingga menambah kemudahannya dalam memaparkan bagaimana keadaan sosial masyarakatnya. Oleh sebab itu, dalam cerita novel ini sesuai dengan pengalaman dari pengarang.

Sebagai orang Soppeng, Masykur tentunya pernah memainkan permainan khas kota kelahirannya yakni permainan *raga* yang sering dimainkan oleh anak-anak muda,seperti kutipan berikut ini yang terdapat dalam Novel *Titian Nabi*:

Tiap sore hari, ramai anak-anak muda memainkan *raga* dengan gerakan-gerakan indah dan lompatan-lompatan menakjubkan. (Masykur, 2012:21).

Dari kutipan di atas memaparkan bahwa terdapat permainan khas masyarakat Soppeng yakni *raga.* Permainan *raga* adalah salah satu permainan khas masyarakat Soppeng yang penuh atraksi dengan bola rotan, permainan ini mengandalkan kelincahan, ketangkasan, dan keindahan gerak, setiap tim akan memainkan bola selama mungkin dalam timnya dan tim yang menjatuhkan bola ke tanah dinyatakan kalah. Permainan ini sering dimainkan oleh para pemuda Soppeng terutama Attar, ia juga sering mengadakan pertandingan dengan teman-temannya ketika hari liburnya.

Masykur adalah sosok lelaki yang sangat setia kepada pasangan hidupnya, ia juga sangat mencintai keluarganya dan terutama orang tuanya. Karena sejak kecil orang tuanya selalu menanamkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap sesama. Begitu pula dengan tokoh Attar dalam Novel *Titian Nabi,* ia adalah sosok pemuda Soppeng yang sangat dikagumi oleh masyarakat Soppeng terutama para gadisnya karena kepintaran dan juga ketampanannya. Sebagaimana data berikut:

Tak disangka Attar pemuda yang menjadi pujaan gadis-gadis itu mengajaknya bicara (Masykur, 2012:29).

Attar juga adalah pemuda Soppeng yang setia terhadap kekasihnya yakni Zahra, empat tahun lamanya mereka berpisah karena Attar pergi menuntut ilmu ke Kairo Mesir, walaupun demikian Attar tetap setia terhadap kekasihnya hingga ia akan memperkenalkan Zahra kepada orang tuanya. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Attar meminta agar Zahra mau berkunjung ke rumahnya, karena orang tua Attar ingin melihat langsung calon istri pilihan Attar (Masykur, 2012:338).

Dari kutipan di atas tampak bahwa Attar sangat setia dan sangat mencintai Zahra demikian pula dengan Zahra, namun kisah cinta mereka tidaklah mulus setelah Attar memperkenalkan Zahra kepada orang tuanya hubungan mereka tidak mendapat restu dari orang tua Attar. Sebagai lelaki Soppeng yang sangat mematuhi perintah orang tuanya Attar pun hanya menuruti keinginan orang tuanya dan dengan berat hati dan perasaan bersalah ia meninggalkan Zahra. Sebagaimana kutipan berikut:

Rasanya kakak mau berontak, seandainya tidak berpikir menjadi anak yang durhaka (Masykur, 2012:365)

Namun Attar tetap berjanji jika mereka tidak bisa bersatu maka Attar tidak akan menikahi wanita manapun sampai salah satu diantara mereka meninggal.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Masykur sebagai orang Soppeng mengetahui bagaimana masyarakat Soppeng dari mata pencahariannya dan agamanya. Masykur adalah orang yang setia terhadap istrinya dan mematuhi perintah orang tuanya. Demikian pula dengan Attar, ia adalah pemuda Soppeng yang sangat setia terhadap kekasihnya dan mematuhi orang tuanya walaupun harus mengorbankan kebahagiannya sendiri.

* + 1. **Subjek Kolektif**

Posisi Masykur dalam masyarakat adalah seorang sastrawan muda yang berasal dari Soppeng Sulawesi selatan. Dalam keluarganya ia adalah sosok yang menjadi kebanggaan akan terutama bagi ibu dan bapaknya. Dalam lingkungan masyarakatnya Masykur juga sangat dihormati dan disegani terlebih setelah ia mengangkat citra kota Soppeng melalui karyanya yakni novel *Titian Nabi*. Novel-novel Masykur sangat khas penuh dengan nilai-nilai religi Islam dan pesan-pesan moral yang disampaikan dengan cukup baik. Dengan novel-novel religi dijadikannya sebagai sebuah cara berdakwah yang paling sederhana, mengingat ia adalah seorang sarjana lulusan Mesir.

Dalam novel *Titian Nabi,* tokoh Attar juga merupakan sosok yang sangat disegani karena etikanya yang baik. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Attar menjawab salam Mallawang dan segara berdiri dari tempat duduknya, sambil menggapai tangan kanan Mallawang dengan kedua tangannya. (Masykur, 2012:145).

Kutipan di atas terlihat etika baik Attar, dari caranya berjabat tangan dengan orang yang lebih tua darinya, karena etikanya yang baik sehingga orang yang lebih tua merasa dihormati. Dengan etikanya itulah Attar sangat disegani oleh masyarakat Soppeng.

* + 1. **Pandangan Dunia**

Masykur mengampaikan pandangannya mengenai mahasiswa yang menuntut ilmu ke luar negeri yakni tidak semua mahasiswa yang pergi menuntut ilmu ke Mesir dapat membawa hasil. Sebagaimana data berikut:

Penulis hanya ingin pembaca tahu, tidak semua mahasiswa yang belajar di Mesir pulang membawa keberhasilan. (Masykur 2012:07).

Data di atas dipaparkan Masykur untuk disampaikan kepada para pembaca setia novel, bahwasanya tidak semua mahasiswa yang pergi menuntut ilmu ke luar negeri membawa keberhasilan. Seperti halnya Malik, tekadnya yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Kairo masih saja tertinggal. Sebagaimana data berikut:

“Belum, Malik masih menjalankan studi karena masih banyak mata kulyahnya yang tertinggal. Mungkin tahun depan dia selesai.” Ucap Attar. (Masykur, 2012:333).

* + 1. **Struktur Karya Sastra dan Sosial Masyarakat**

Hubungan pencintaan antara Attar dan Zahra terjalin dari lembaran-lembaran kertas putih yang dititipkan kepada temannya Aisyah

Aisyah melipat kertas kecil yang diberikan Fauzan Attar secara diam-diam. Dia segera menghampiri Zahra dan segara menggamit tangannya. (Masykur 2012:33).

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa masyarakat Soppeng pada saat itu belum mengenal alat komunikasi jarak jauh seperti *handphone*. Mereka masih menggunakan surat sebagai alat komunikasi jarak jauh. Seperti halnya Attar dan Zahra mereka mengungkapkan perasaan masing-masing melalui surat yang selalu di titipkan lewat Aisyah sahabat Zahra.

Selain belum terdapatnya alat komunikasi seperti *handphone* di kabupaten Soppeng, sarana transportasi alternatif seperti mobil pun jarang ditemukan, hanya bagi orang kaya di Soppeng saja yang mempunyai mobil. Sebagaimana data berikut:

Sarana transportasi alternatif selain mobil angkutan kota di Watansoppeng adalah bendi. (Masykur, 2012:77).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masih kurangnya sarana transportasi di Soppeng, sehingga bendi adalah alat transportasi yang paling utama di daerah ini. Kultur tanahnya yang berbukit-bukit membuat kesulitan bagi sarana transportasi lainnya seperti becak, hal inilah yang membuat kota Soppeng masih sangat alami jauh dari kesan macet dan polusi.

* 1. **Implikasi Analisis Novel dengan Pembelajaran Sastra di SMA**

Analisis strukturalisme genetik yang telah dibahas dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan pembelajaran sastra, sebab analisis strukturalisme genetik dalam penelitian ini juga digunakan dalam analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel di sekolah. Dalam menganalisis struktur novel peneliti juga membahas tentang tema, penokohan dan watak, plot, dan latar atau setting. Juga menganalisis dari segi ekstrinsiknya yaitu fakta kemanusian, subjek kolektif, pandangan dunia serta yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra tersebut, sehingga penelitian analisis strukturalisme genetik novel ini berpotensi sebagai bahan ajar di sekolah atau dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.

1. **PENUTUP**
   1. **Simpulan**

Terdapat keterkaitan fakta kemanusiaan yakni latar belakang pengarang terdapat kesamaan dengan tokoh Attar, sama-sama berasal dari kota Soppeng dan dibesarkan di lingkungan Soppeng, terdapat kesamaan jenjang pendidikan antara Masykur dan Attar yakni dari pesantren DDI dan lulusan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Terdapat subjek kolektif yakni Masykur sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat Soppeng, Masykur adalah orang yang setia terhadap istrinya. Terdapat pandangan dunia Masykur yang mengatakan bahwa tidak semua mahasiswa yang pergi menuntut ilmu ke luar negeri membawa keberhasilan dan terdapatnya struktur sosial masyarakat dalam novel *Titian Nabi* yakni masih kurangnya alat transportasi di masyarakat Soppeng.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil analisis mengenai strukturalisme genetik novel *Titian* *Nabi* karya Muhammad Masykur dan beberapa simpulan di atas, berikut ini akan dikemukakan saran antara lain sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau pengalaman dalam menjalin dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini melalui jalan cerita atau kejadiaan-kejadiaan yang ada dalam novel yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran atau refrensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang strukturalisme genetik.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, Ratna. 2008. *Kajian struktural dan nilai pandidikan dalam novel kasidah-kasidah cinta karya Muhammad muhyidin. Skripsi*. Fkip Unram: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra (Sebuah Penjelajahan Awal).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2012. *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hafazah, Iklimatul. 2012. AnalisisStrukturalGenetik dan Nilai-Nilai Kebudayaan pada Novel *“Ronggeng Dukuh Paruk”* Karya Ahmad Tohari serta Penerapannya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi. Fkip Unram: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Masykur A.R Said, Muhammad. 2008. *Titian Nabi (Pesona Cinta Suci dari Tiga Negara).* Yogyakarta: Diva Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan* *Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Toeri, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulhan Hardi, Rahmad. 2011. Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Kependidikan dalam Novel *Cogito Allah Sum* Karya Lalu Muhammad Zaenudin. Skripsi.Fkip unram: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps.

Sitepu, Gustaf. 2009. Strukturalisme Genetik *Asmarolaka.* Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan: Program Studi Lingustik. Diakses pada tanggal 16 Mei 2013.

Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar* *Teori* *Sastra*. Flores: Nusa Indah Perpustakaan.

Zuahairini, Siti. 2007. Analisis Unsur Intrinsik dan Aspek Relegius Novel *“Salmah”* Karya Ahmad Baktsri. Skripsi.Fkip Unram: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

[Http://Artikel\_Detail-70814-Umum-Teori-Struktural-Genetik(Model-Goldman).Html](http://artikel_detail-70814-Umum-TEORI-Struktural-Genetik(Model-Goldman).html). Diakses pada tanggal 18 Mei 2013, pukul 15.00 WIB.

[Http://Pengertian-dan-Sejarah-Teori.Html](http://pengertian-dan-sejarah-teori.html). Diakses pada tanggal 20 Mei 2013, pukul 22.00 WIB.

[Http://Pengertian-Pendekatan-Kualititif.Html](http://pengertian-pendekatan-kualititif.Html). Diakses tanggal 14 juli 2013,

pukul : 22.00 WIB.

[Http://Www.Scribd.Com/Doc/50015294/13/B-Pengertian](http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-pengertian)-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli